

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR NON MIGAS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 1990-2020**

SKRIPSI

Oleh

KARTIKA RAHMA ATTAUKHIDIA

NIM: G91218079



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN

Saya, Kartika Rahma Attaukhidia, G91218079, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 September 2022



Kartika Rahma Attaukhidia

NIM.G91218079

PERSETUJUAN SKRIPSI

Surabaya, 26 September 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. Lilik Ralmawati, S.Si., M.EI

NIP. 198106062009012008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1990-2020

oleh

Kartika Rahma Attaukhidia

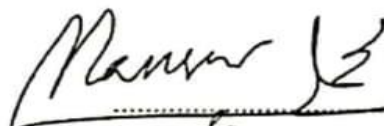
NIM: G91218079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 25 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI
NIP. 198106062009012008
(Penguji 1)
2. H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, Ph.D
NIP. 197109242003121003
(Penguji 2)
3. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE
NIP. 198706102019032019
(Penguji 3)
4. Nurul Fatma Hasan, S.Si., M.E.I
NIP. 198907112020122013
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Solo, 25 Oktober 2022



Agung Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 1970051420000310014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kartika Rahma Attaukhidia
NIM : G91218079
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail address : kartikarahma799@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1990-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Desember 2022

Penulis

(Kartika Rahma Attaukhidia)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Ekspor Dan Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspor non migas dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020 secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa time series dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Sampel yang digunakan berupa data tahunan pada tahun 1990-2020 sehingga terdapat 31 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 9.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor non migas dan impor non migas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020. Namun secara parsial ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020, sedangkan impor non migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur agar terus meningkatkan ekspor non migas, karena dapat menambah devisa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah Provinsi Jawa Timur meminimalisir melakukan impor non migas dengan cara melakukan perkembangan industri di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Non Migas, Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PEGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB 2 LANDASAN TEORI	15
2.1 Perdagangan Internasional	15
2.2 Ekspor.....	19
2.3 Impor	24
2.4 Pertumbuhan Ekonomi	27

2.5 Penelitian Terdahulu	37
2.6 Kerangka Konseptual	42
2.7 Hipotesis.....	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Populasi.....	45
3.4 Variabel Penelitian	46
3.5 Definisi Operasional.....	46
3.6 Data dan Sumber Data.....	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Timur.....	56
4.1.2 Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur	56
4.2 Perkembangan Variabel Independen.....	58
4.2.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur.....	58
4.2.2 Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur.....	60
4.3 Perkembangan Variabel Dependen	63
4.3.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	63
4.4 Hasil Dan Analisis Data	65
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.2 Analisis Regresi Berganda.....	70
4.4.3 Uji Statistik	72

4.5	Pembahasan.....	76
4.5.1	Pengaruh Ekspor dan Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	76
4.5.2	Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	77
4.5.3	Pengaruh Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	79
BAB 5 PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN.....		87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan Menurut Lapangan Pekerjaan Indonesia Tahun 2020.....	3
Tabel 1.2 Ekspor Konoditas Utama Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.....	9
Tabel 1.3 Impor Komoditas Utama Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	47
Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.....	59
Tabel 4.2 Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.....	61
Tabel 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas LOG.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75

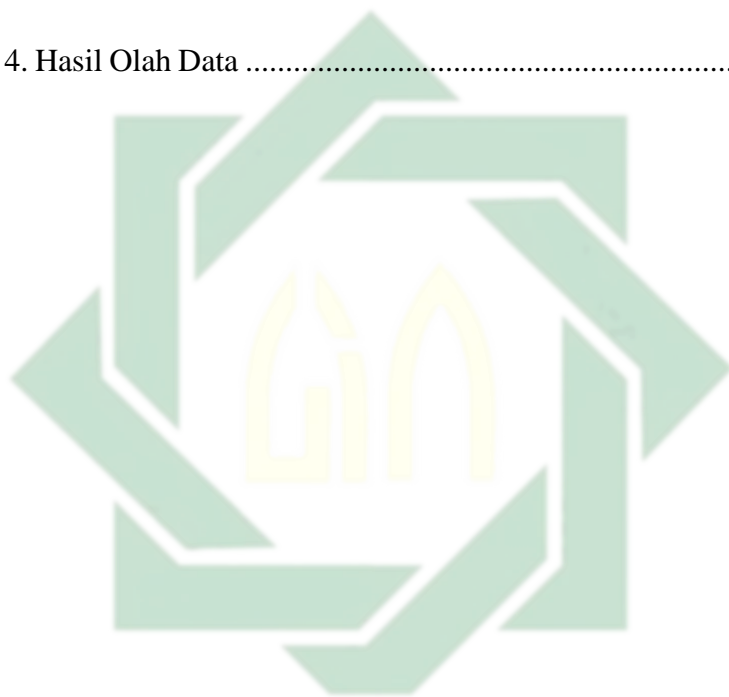
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4.1 Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen).....	57
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.....	58
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020	61
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020	63
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas LOG.....	66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis	87
Lampiran 2. Surat Izin.....	88
Lampiran 3. Data Sekunder.....	90
Lampiran 4. Hasil Olah Data	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang berupaya melakukan pembangunan secara terencana dan bertahap, tanpa mengabaikan upaya pemerataan dan stabilitas. Pembangunan nasional memperjuangkan terwujudnya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut maka kehidupan masyarakat pada suatu negara tersebut akan terjamin sehingga kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi yang akan dapat mewujudkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Syahputra, 2017).

Pada saat ini perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat terhindar dari keadaan perekonomian global. Dimana dengan adanya hubungan ekonomi antara negara satu dengan lainnya tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di setiap negara tersebut. Adanya hal tersebut menjadikan daya saing merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan persaingan antar negara untuk mendapatkan manfaat dari kondisi perekonomian dunia yang semakin terbuka pada masa saat ini. Menurut (Mankiw, 2018) ekonomi terbuka (open economic) yang merupakan ekonomi yang berhubungan secara bebas dengan ekonomi negara lain. Ekonomi terbuka ini merupakan permasalahan yang muncul dalam makro ekonomi .

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan oleh perekonomian dalam jangka panjang dan jangka pendek serta menggambarkan dan mengukur pencapaian perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara ataupun wilayah (Siregar et al., 2019). Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mampu menggambarkan suatu keadaan dalam suatu negara secara terus-menerus untuk mengarah pada kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu (Harahap et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi secara umum bisa digambarkan dengan peningkatan pendapatan yang terjadi karena adanya peningkatan pada kapasitas produksi barang dan jasa yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional (Rapanna & Sukarno, 2017).

Menurut Sukirno (2000) Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang dapat mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1999) yaitu peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa melihat tingkat peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk ataukah adanya perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan dari suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu

(biasanya satu tahun) untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan (Rapanna & Sukarno, 2017).

Tabel 1. 1 Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan Menurut Lapangan Pekerjaan Indonesia Tahun 2020

No.	Lapangan Usaha	PDB (Miliar Rupiah)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.378.331,40
2.	Pertambangan dan Penggalian	790.475,20
3.	Industri Pengolahan	2.209.920,30
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	108.826,40
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.449,30
6.	Konstruksi	1.072.334,80
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.385.747,40
8.	Transportasi dan Pergudangan	393.437,90
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299.122,40
10.	Informasi dan Komunikasi	652.062,90
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	457.482,90
12.	Real Estate	324.259,40
13.	Jasa Perusahaan	195.671,10
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.439,30
15.	Jasa Pendidikan	350.264,60
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142.228,40
17.	Jasa lainnya	196.608,70
Total PDB		10.723.054,80

Sumber : BPS Pusat (2022)

Tabel tersebut menggambarkan kemampuan Indonesia dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat. Pada sektor industri pengolahan menempati posisi pertama yaitu mencapai 2.209.920,30 miliar rupiah. Pada posisi kedua dan ketiga hampir mendekati

yaitu sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor pertanian masing-masing mencapai 1.385.747,40 miliar rupiah dan 1.378.331,40 miliar rupiah. Data tersebut menunjukkan peranan masing-masing sektor pada negara yang lebih besar dan juga apa yang menjadi basis ekonominya. Indonesia dapat mengembangkan produksi barang dan jasa dari sektor yang paling banyak, yaitu terutama pada sektor industri pengolahan.

Berhubungan dengan upaya meningkatkan perekonomian yang ditandai dengan adanya peningkatan produk dan jasa maka dengan perdagangan internasional menjadikan solusi untuk mewujudkan hal tersebut, dimana dengan meningkatnya perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang sangat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila suatu negara lebih banyak melakukan dalam kegiatan ekspor dibandingkan impornya, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasional negara tersebut akan mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonominya. Perdagangan internasional dapat memberikan keuntungan bagi suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan suatu produk, sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat mengekspor ke luar negeri (Putri & Sildjaja, 2021). Sedangkan (Diphayana, 2018) mendefinisikan perdagangan internasional sebagai transaksi bisnis antar pihak yang lebih daripada satu negara. Hal tersebut juga dapat menjadikan suatu negara bertahan dalam mengembangkan perekonomian

pada kondisi perekonomian global saat ini, terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Perdagangan internasional tidak hanya kegiatan ekspor saja, namun perdagangan internasional terdiri dari kegiatan ekspor dan impor, ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri atau ekspor dapat didefinisikan juga sebagai orang atau badan hukum yang melakukan kegiatan penjualan barang ke luar negeri. Orang atau badan yang menjalankan kegiatan ekspor disebut sebagai eksportir, eksportir tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan. Biasanya harga produk yang diekspor di luar negeri tersebut menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan harga jual di dalam negeri. Jika barang atau jasa yang diekspor harganya tidak lebih tinggi, maka para eksportir tidak akan tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Sehingga dengan tidak adanya keadaan tersebut, maka kegiatan ekspor tidak akan memperoleh suatu manfaat. Dimana apabila melakukan ekspor, pemerintah dapat memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak melakukan kegiatan ekspor, maka semakin besar juga devisa yang didapat oleh negara (Ellen & Harris, 2021).

Adanya peningkatan jumlah kegiatan ekspor akan mengakibatkan permintaan mata uang domestik menjadi naik dan nilai tukar menjadi menguat di samping itu juga dapat mengakibatkan tenaga kerja terserap secara penuh yang berarti tingkat pengangguran mengalami penurunan sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat pula. Tidak hanya

kegiatan ekspor yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, namun ada faktor lainnya yaitu impor. Impor yang tinggi berdampak pada permintaan mata uang negara lain mengalami peningkatan yang akan menyebabkan mata uang domestik melemah. Selain itu, impor juga akan menyebabkan produksi di dalam negeri menurun, sehingga akan meningkatkan pengangguran yang akhirnya pendapatan masyarakat menurun sehingga daya beli masyarakat juga melemah (Ngatikoh & Faqih, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Ekspor dan impor memiliki peran yang sangatlah penting dalam suatu perekonomian negara. Kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa bagi negara yang dapat dipergunakan untuk membiayai impor berupa bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga hasil dari produksi tersebut akan menghasilkan suatu nilai tambah tersendiri untuk perekonomian negara.

Menurut (Mankiw, 2018) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor serta ekspor neto suatu negara yaitu seperti selera konsumen terhadap barang domestik dan asing, perbedaan antara harga produk dalam negeri dengan luar negeri, nilai tukar dimana seseorang bisa mempergunakan mata uang domestik untuk membeli mata uang asing, pendapatan para konsumen di dalam negeri maupun di luar negeri, negara transportasi barang dari suatu barang ke negara lain, dan kebijakanyang dibuat oleh pemerintah terhadap perdagangan internasional. Selain itu menurut (Sutedi, 2014) kegiatan ekspor impor didasari karena suatu negara tidak akan mampu hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Setiap negara mempunyai

sumberdaya yang berbeda mulai dari iklim, geografis, struktur ekonomi, struktur sosial.

Dilihat dari perkembangan globalisasi pada saat ini menjadikan kegiatan Ekspor dan impor menjadi semakin penting karena menjadi salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Dimana pada era globalisasi dan perdagangan bebas pada saat ini telah menjadikan semakin ketatnya persaingan antara negara satu dengan yang lainnya. Setiap negara, termasuk Indonesia, berupaya untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas ekspornya. Dalam hal ini semua negara terus menerus berupaya untuk meningkatkan daya saing produk yang dimiliki supaya lebih efisien dan dapat laku di pasar internasional. Menurut data Badan Pusat Statistik pada 4 tahun terakhir ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata diatas 20 persen, dimana pada tahun 2017 berdistribusi sebesar 21,65 persen, tahun 2018 sebesar 21,93 persen, tahun 2019 sebesar 20,78 persenn dan tahun 2020 sebesar 19,49 persen. Pada tahun 2020 berdistribusi berada di bawah 20 persen disebabkan karena adanya pademi *covid-19*. Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia dari tahun ke tahun, produk ekspor Indonesia yang berdistribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar adalah ekspor nonmigas ditunjukaan pada per tahun 2020 ekspor non migas sebesar 16,55 persen sedangkan ekspor migas hanya sebesar 1,75 persen. Maka hal tersebut dapat menjadi sinyal kepada pemerintah Indonesia untuk menerapkan langkah-langkah kebijakan yang bertujuan meningkatkan ekspor non migas.

Salah satu Provinsi yang cenderung ekspor non migasnya berkontribusi besar terhadap total ekspornya yaitu Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari (Kementrian Perdagangan RI, 2022) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 menduduki posisi kedua yang memiliki nilai ekspor non migas yang tinggi diantara seluruh Provinsi di Indonesia, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ekspor non migas Jawa Timur terhadap ekspor non migas Indonesia bahkan masuk dalam tiga besar bersama Jawa Barat dan Riau. Menurut data (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020) ekspor non migas menurut kontribusinya selalu mendominasi terhadap total ekspor Provinsi Jawa Timur dengan angka diatas 90 persen. Ekspor non migas Provinsi Jawa Timur terdapat empat kelompok komoditas yaitu meliputi kelompok hasil sektor pertanian, industri, pertambangan, dan lainnya. Provinsi Jawa Timur menjadi wilayah yang diandalkan dalam meyumbangkan ekspor non migas nasional. Dian Kurnia Sari selaku Direktur perundingan ASEAN Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur akan selalu didorong untuk menjalankan peran strategis dalam ekspor non migas (Kominfo Jatim, 2021). Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mendorong para pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ekspor yang diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan ekspor terutama pada komoditas non migas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa upaya yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu dengan

memberikan dukungan penuh terhadap industri yang ada di Jawa Timur, baik mulai kecil, menengah, ataupun besar untuk dapat melakukan ekspor berupa memberikan fasilitas, baik dari segi permodalan, pelatihan, sampai dengan standarisasi (Asikin, 2020).

Tabel 1. 2 Ekspor Komoditas Utama Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

No	Komoditas	Nilai FOB (Juta USD)	Peran (%)
1	Hasil Sektor Pertanian	1.666,98	9,12
	Udang	583,29	3,19
	Ikan dan lain-lain	180,54	0,99
	Rempah-rempah	168,93	0,92
	Kopi	106,88	0,54
	Cengkeh	91,49	0,50
	Sayur-sayuran	80,40	0,44
	Tembakau	62,45	0,34
	Lainnya	393,01	2,15
2	Hasil Sektor Industri	16.553,04	90,60
	Perhiasan	2.451,11	13,42
	Tembaga	1.276,12	6,98
	Kayu Lapis, Olahan dan Panel	1.065,25	5,83
	Kimia Dasar Organik	748,68	4,10
	Minyak Kelapa Sawit	743,10	4,07
	Mebel dan bagiannya	489,48	2,68
	Alat Listrik	404,69	2,22
	Alas Kaki	384,92	2,11
	Rokok	372,14	2,04
	Margarin	367,73	2,01
	Besi/Baja	307,55	1,68
	Karet alam Olahan	215,72	1,18
	Lainnya	7.726,56	42,29
3	Hasil Sektor Pertambangan	48,00	0,26
	Biji Zirkon	30,80	0,17
	Batu Apung	8,08	0,04
	Batu Kerikil	3,00	0,02
	Logam Dasar Bukan Besi	2,23	0,01
	Lainnya	3,89	0,02
4	Hasil Sektor Lainnya	1,58	0,01

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2021)

Sebagai komoditas andalan ekspor hasil pertanian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, yang pertama yaitu ekspor udang senilai USD 583,29 Juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 3,19 persen terhadap total ekspor non migas. Andalan kedua hasil sektor pertanian yaitu ekspor ikan mencapai USD 180,54 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,99 persen terhadap total ekspor non migas, sedangkan andalan ketiga yaitu ekspor rempah-rempah mencapai USD 168,93 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen. Ekspor terbesar komoditas udang dan ikan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 ditunjukkan ke Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Sedangkan komoditas rempah-rempah utamanya ditujukan ke India dan Tiongkok.

Pada hasil sektor industri yang menjadi andalan pertama yaitu komoditas perhiasan mencapai USD 22.451,11 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 13,42 persen terhadap total ekspor non migas utamanya ditujukan ke Jepang, Singapura, dan Swiss. Andalan kedua yaitu komoditas tembaga mencapai USD 1.276,12 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 6,98 persen yang utamanya ditujukan ke Tiongkok dan Malaysia. Andalan selanjutnya yaitu komoditas kayu lapis, olahan dan panel mencapai USD 1.065,25 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 5,83 persen yang utamanya ditujukan ke Jepang dan Tiongkok.

Selanjutnya, pada hasil sektor pertambangan yang dimana kelompok komoditas ekspor non migas yang terkecil. Andalan pertamanya yaitu biji zirkon mencapai USD 30,80 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar

0,17 persen utamanya ditujukan ke Tiongkok dan India. Andalan selanjutnya yaitu batu apung mencapai USD 8,08 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen utamanya ditujukan ke Tiongkok.

Ekspor juga harus diimbangi dengan adanya impor yang dilakukan oleh suatu negara ataupun daerah. Impor non migas juga mendominasi terhadap total impor Provinsi Jawa Timur yaitu menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 84,10 persen.

Tabel 1. 3 Impor Komoditas Utama Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

No.	Komoditas	Nilai CIF (Juta USD)	Peran (persen)
1	Pertanian	2.612,61	13,07
2	Industri	13.931,02	69,71
3	Pertambangan	264,29	1,32
4	Lainnya	0,14	0,0007

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2021)

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 komoditas hasil sektor industri menjadi andalan pertama pada impor non migas Provinsi Jawa Timur mencapai USD 13.931,02 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 69,71 persen terhadap ekspor non migas. Kedua ditempati oleh hasil sektor pertanian mencapai USD 2.612,61 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 13,07 persen. Selanjutnya yang ketiga dan yang terakhir yaitu hasil sektor pertambangan dan hasil sektor lainnya mencapai USD 264,29 juta dan USD 0,14 juta sehingga masing-masing memberikan kontribusi sebesar 1,32 persen dan 0,0007 persen terhadap impor non migas

Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti. Maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah ekspor dan impor non migas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020?
2. Adakah ekspor dan impor non migas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka ada beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh secara simultan ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020

2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh secara parsial ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020 diharapkan memberi manfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dari berbagai literatur ekonomi mengenai pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa ataupun masyarakat yang ingin

mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Perdagangan Internasional

2.1.1 Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling dapat memberikan manfaat serta dilalukan atas keinginan secara sukarela dari setiap pihak itu sendiri. Perdagangan internasional sendiri merupakan transaksi bisnis antar pihak lebih dari satu negara. Sebenarnya yang melakukan perdagangan atau berbisnis bukan negara satu dengan yang lainnya, namun yang melakukan kegiatan perdagangan dan bisnis tersebut yaitu penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Penduduk tersebut bisa dari warga negara biasa, perusahaan, lembaga pemerintah, ataupun organisasi nirlaba (Diphayana, 2018).

2.1.2 Teori Perdagangan Internasional

a. Teori *Absolute Advantage* (Adam Smith)

Teori dari kaum klasik yang dipelopori dan dikembangkan oleh Adam Smith, beliau merupakan seorang profesor yang berasal dari Skotlandia. Adam Smith menuangkan pandangannya dalam buku yang berjudul “*The Wealth of Nations*”, diterbitkan pada tahun 1776. Adam Smith memiliki pendapat bahwa sumber

tunggal dari pendapatan yaitu produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Beliau berpendapat bahwa kekayaan negara akan semakin bertambah sesuai dengan kemampuan dan efisiensi tenaga kerja yang digunakan serta sesuai dengan persentase penduduk yang menjalankan pekerjaan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan doktrin merkantilis, yaitu kekayaan suatu negara dapat berasal dari surplus ekspor.

Menurut Adam Smith suatu negara akan melakukan ekspor barang tertentu apabila negara tersebut dapat menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain. Hal itu dikarenakan negara tersebut memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang yang diekspor. Keunggulan mutlak yang dimaksudkan adalah kemampuan suatu negara dalam menghasilkan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang lebih minim dibandingkan dengan kemampuan negara-negara lainnya (Purba, 2021).

b. Teori *Comparative Advantage* (J.S.Mill)

Teori *comparative advantage* – J.S. Mill ini menyatakan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh negara untuk melaksanakan proses produksi serta melakukan kegiatan ekspor barang dan jasa yang memiliki *comperative advantage* terbesar. Begitupun sebaliknya, suatu negara akan melakukan kegiatan impor terhadap barang atau jasa

yang memiliki *comperative disadvantage*. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu negara akan melakukan ekspor barang dan jasa apabila barang dan jasa tersebut diperoleh dari biaya produksi yang lebih rendah serta akan melakukan impor jikalau biaya produksi barang dan jasa lebih tinggi.

c. Teori *Comparative Cost* (David Ricardo)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional apabila negara tersebut melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut mampu memproduksi dan mengekspor barang yang relatif lebih efisien serta akan mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak efisien (Malik, 2017).

d. Teori Hecksher-Ohlin

Teori perdagangan internasional modern diawali oleh para ekonom yang berasal dari Swedia bernama Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1935). Teori Hecksher-Ohlin menjelaskan bahwa penentu utama dari perdagangan internasional yaitu perbedaan berbagai harga faktor produksi antar negara dan relatif dari karunia alam. Hecksher-Ohlin memiliki pendapat bahwa pola perdagangan diawali dengan mengungkapkan perbedaan dari berbagai harga antar negara secara spesifik. Adanya perbedaan harga tersebut yaitu karena perbedaan dalam

menggunakan faktor produksi. Hecksher-Ohlin berpendapat bahwa suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain karena negara tersebut memiliki keunggulan komperatif yaitu keunggulan dari segi faktor produksi dan teknologi (Purba, 2021).

2.1.3 Faktor-faktor Perdagangan Internasional

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan perdagangan internaional (Malik, 2017), yaitu:

a. Perbedaan harga

Dalam perbedaan harga ini identik dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang terdapat disuatu negara. Dimana para konsumen akan mengharapkan bisa membeli suatu barang yang memiliki kualitas yang baik dengan harga yang murah, dengan adanya perdagangan internasional ini konsumen akan berusaha mencari barang yang memiliki kualitas yang baik dan harga yang lebih murah.

b. Tidak terjangkau dan tidak ada batasan ruang dan waktu.

c. Perbedaan hasil produksi

Setiap negara mempunyai hasil produksi yang berbeda-beda. Apabila suatu negara atau individu yang berada di dalamnya tidak dapat menghasilkan suatu barang yang dibutuhkan, maka akan melakukan kegiatan mengimpor barang

atau jasa dari negara lain yang bisa menghasilkan barang atau jasa tersebut.

d. Pendapatan

Dengan adanya pendapatan seseorang yang mengalami peningkatan disuatu negara, maka akan berdampak pada meningkatnya daya konsumsi masyarakat. Pada saat pendapatan seseorang meningkat akan menumbuhkan keinginan seseorang tersebut untuk meningkatkan pembelian barang atau jasa, termasuk juga dalam pembelian barang dan jasa yang dari luar negeri.

2.2 Ekspor

2.2.1 Definisi Ekspor

Menurut Tadaro (2006) dalam (Siregar et al., 2019) ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang dapat memberikan rangsangan bertujuan untuk menumbuhkan permintaan dalam negeri yang akan berdampak timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Menurut (Mankiw, 2018) ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi secara domestik yang dijual ke luar negeri. Ekspor mejadi salah satu sektor dalam perekonomian yang memiliki peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian.

Kegiatan ekspor dilakukan karena kebutuhan dalam negeri akan barang dan jasa sudah terpenuhi atau juga karena barang dan jasa tersebut dapat bersaing secara baik dalam segi harga maupun kualitas dengan produk yang sejenis di pasar internasional. Maka dari itu, ekspor dapat memberikan pendapatan berupa devisa bagi negara yang berkaitan. Pemasukan devisa tersebut yang kemudian akan dipergunakan negara untuk membiayai kebutuhan dalam negeri seperti impor ataupun pembiayaan program-program yang berkaitan dengan pembangunan (Putri & Sildjaja, 2021).

2.2.2 Faktor-faktor Ekspor

Faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara dapat melakukan ekspor ke luar negeri (Sukirno, 2000) yaitu, antara lain:

- a. Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain

Kedua faktor ini bisa dianggap faktor terpenting yang akan memutuskan suatu negara melakukan ekspor. Dalam sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara dalam melakukan ekspor tergantung kepada kemampuan yang dimiliki suatu negara tersebut dalam bersaing terhadap produk yang sejenis di pasar internasional. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang yang memiliki kualitas yang baik dan dengan harga yang rendah bisa

menentukan tingkat ekspor yang akan dicapai suatu negara tersebut.

Besarnya pasar barang di luar negeri tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan penduduk di negara-negara lainnya. Jika perekonomian dunia dalam kondisi resesi serta tingkat pengangguran mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan permintaan dunia atas ekspor mengalami penurunan. Namun sebaliknya apabila ekonomi dunia mengalami kemajuan yang cepat, maka berbagai negara akan meningkatkan ekspor sesuatu negara.

b. Proteksi di negara-negara lain

Adanya proteksi di negara-negara lain ini dapat menyebabkan tingkat ekspor suatu negara mengalami penurunan. Dimana negara-negara berkembang yang memiliki kemampuan dalam memproduksi hasil-hasil pertanian dan industri konsumsi yang lebih murah dibandingkan dengan negara maju, tetapi dengan adanya proteksi di negara-negara maju tersebut akan mengakibatkan melambatnya perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang.

c. Kurs valuta asing

2.2.3 Manfaat Ekspor

Kegiatan ekspor dapat memberikan beberapa manfaat bagi negara (Karya & Syamsuddin, 2017) , seperti:

- a. Memperluas pasar bagi produk dalam negeri: Dengan melakukan kegiatan ekspor menjadi salah satu upaya agar dapat memasarkan sebuah produk dalam negeri ke luar negeri.
- b. Menambah devisa negara: Perdagangan antar negara tersebut akan dapat memungkinkan para eksportir untuk bisa memasarkan barang dan jasa mereka ke luar negeri. Transaksi tersebut maka juga dapat menyebabkan bertambahnya penerimaan devisa suatu negara tersebut. Sehingga dengan adanya penerimaan devisa tersebut kekayaan suatu negara juga akan bertambah, dimana devisa merupakan salah satu sumber penerimaan bagi negara.
- c. Memperluas lapangan kerja: Adanya kegiatan ekspor akan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi produksi.

2.2.4 Strategi Meningkatkan Ekspor di Indonesia

Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk terus mendorong ekspor melalui lima strategi yang telah ditetapkan. Ekspor merupakan salah satu komponen Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat mendorong pemulihan perekonomian nasional.

Kelima strategi tersebut (Kementrian Keuangan RI, 2021), yaitu meliputi:

- a. Memelihara pasar ekspor dan produk utama
- b. Fokus pada usaha kecil, dan menengah (UKM) berorientasi ekspor
- c. Melakukan penetrasi pasar nontradisional
- d. Memanfaatkan perjanjian dagang serta reformasi regulasi, khususnya turunan dari Undang-undang Cipta Kerja.

2.2.5 Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Teori Hecksher-Ohlin penentu utama dari perdagangan internasional yaitu perbedaan berbagai harga faktor produksi antar negara dan relatif dari karunia alam. Apabila suatu negara memiliki keunggulan tersebut maka dapat melakukan ekspor dan dilakukan secara intensif, yang pada akhirnya dapat menambah pendapatan negara. Ekspor menurut Tadaro (2006) dalam (Siregar et al., 2019) merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dapat memberikan rangsangan yang bertujuan untuk menumbuhkan permintaan dalam negeri yang akan berdampak munculnya industri-industri pabrik besar, beriringan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Apalagi pada saat ini adanya dukungan dari perekonomian global yang semakin meningkat,

sehingga suatu negara dapat memanfaatkan hal tersebut dengan cara terus melakukan ekspor barang ke luar negeri.

Ekspor dapat memberikan gambaran atas kegiatan perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut dapat memberikan dorongan dalam pergerakan pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga dengan adanya hal tersebut maka laju perekonomian suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dapat setara dengan laju pertumbuhan ekonomi negara-negara yang telah maju (Utami, 2019). Adanya kegiatan ekspor tersebut dapat menambah pendapatan negara berupa devisa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Impor

2.3.1 Definisi Impor

Impor memiliki definisi yang berbalik dari ekspor yaitu arus masuknya sejumlah barang dan jasa ke dalam suatu negara. Menurut (Mankiw, 2018) impor merupakan barang dan jasa yang dihasilkan dari negara lain yang dijual secara domestik. Pada umumnya proses impor merupakan kegiatan memasukan barang yang dihasilkan dari negara lain ke dalam negeri. Dalam melakukan kegiatan impor barang secara besar pada umumnya membutuhkan keikutsertaan dari pihak bea cukai di negara pengirim ataupun penerima. Impor suatu negara ditentukan oleh beberapa faktor yang juga menentukan

ekspor, yaitu seperti daya saing negara lain di negara tersebut, proteksi perdagangan yang dilakukan negara tersebut dan kurs valuta asingnya. Namun penentu impor yang paling utama yaitu pendapatan masyarakat suatu negara, dimana apabila pendapatan masyarakat semakin tinggi akan berdampak pula mereka melakukan impor semakin banyak (Sukirno, 2000).

2.3.2 Manfaat Kegiatan Impor

Kegiatan impor dapat memberikan beberapa manfaat bagi negara (Karya & Syamsuddin, 2017), seperti:

- a. Dapat memperoleh barang dan jasa dari negara lain yang tidak dapat dihasilkan oleh dalam negeri
- b. Dapat memperoleh teknologi yang lebih modern
- c. Serta dapat memperoleh bahan baku

2.3.3 Upaya Untuk Mengurangi Impor

Impor pada umumnya mengurangi devisa negara, sehingga sebisa mungkin suatu negara meminimalisir melakukan impornya. Adapun strategi yang dapat digunakan yaitu Industrialisasi substitusi impor. Industrialisasi substitusi impor adalah kebijakan perdagangan dan ekonomi yang mendukung penggantian barang impor asing dengan barang produksi dalam negeri. Secara sederhana substitusi impor merupakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh

negara untuk melakukan substitusi barang-barang impor dengan barang-barang sejenis yang diproduksi oleh industri domestik. Substitusi impor ini juga merupakan suatu alternatif strategi pembangunan yang mengutamakan peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa menambah ekspor. Dalam strategi substitusi impor, pemerintah sebuah negara lebih memilih untuk membangun industri yang menghasilkan produk-produk yang selama ini harus diimpor dari negara lain (Oktaviani et al., 2014).

Strategi industrialisasi substitusi impor ini diminati oleh banyak negara berkembang, karena dua alasan berikut:

- a. Pertama, pada dasarnya strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan dalam negeri akan barang-barang konsumsi tidak selalu memerlukan teknologi maju untuk memproduksinya.
- b. Kedua, dengan adanya strategi ini kemungkinan terjadi penghematan devisa melalui penurunan belanja negara dalam bentuk valuta asing yang pada urutannya akan menurunkan defisit perdagangan.

3.4.4 Hubungan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suatu negara kemungkinan besar mengimpor suatu barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor, selain itu negara

juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka (Hodijah & Angelina, 2021). Apabila suatu negara melakukan impor lebih banyak maka akan adanya penurunan pada jumlah output barang atau jasa yang diproduksi (Mulya, 2019). Dimana pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya peningkatan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam tahun tertentu, selain itu melakukan impor akan mengurangi kekayaan negara yang mana untuk membeli produk hasil dari luar negeri. Sehingga apabila negara melakukan impor maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pengukuran kuantitatif yang menggambarkan bagaimana perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentasi perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Simon Kuznets dalam (Rapanna & Sukarno, 2017) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk

menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini dapat tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya.

2.4.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut penjabaran mengenai teori pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, penulis ekonomi pada kedua abad ke-18 dan awal abad ke-20 tergolong sebagai kaum klasik. Dimana kaum klasik dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan klasik dan golongan neoklasik. Beberapa tokoh yang terdapat dalam golongan klasik, antara lain Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus dan John Stuart Mill.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dimana buku tersebut berisikan tentang menganalisis penyebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Adam Smith berpandangan, kebijakan laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Menurut Adam Smith dengan adanya perkembangan penduduk akan membawa

pembangunan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan menyebabkan memperluas pasar dan perluasan pasar sehingga akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Adanya spesialisasi tersebut, maka akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin bertambah.

Ricardo dan Mill memiliki pandangan yang bertolak belakang dengan Smith yang berpendapat lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Para ekonom klasik berpandangan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi (Sukirno, 2006).

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang memegang peran penting, yaitu seorang pengusaha. Pengusaha menjadi pihak yang selalu melakukan pembaharuan dan inovasi dalam proses kegiatan ekonomi. Pembaharuan dan inovasi baru tersebut nantinya akan menciptakan sebuah investasi baru, seperti barang baru, peningkatan efisiensi produksi suatu barang, perluasan pangsa pasar, pengembangan sumber bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai tambah, sekaligus pengadaan perubahan suatu organisasi yang

ditujukan untuk memberikan peningkatan efisiensi pada kegiatan perusahaan (Sukirno, 2006).

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar ini dikembangkan oleh seorang ahli ekonomi bernama Evsey Domar dan R.F Harrod. Kedua tokoh ini merupakan tokoh ekonomi setelah Keynes. Teori Harrod-Domar ini berfokus pada prospek pertumbuhan permasalahan ekonomi jangka panjang. Dalam teori ini dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan dengan adanya pencapaian pada pengeluaran agregat secara berkepanjangan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat kemungkinan besar dapat dicapai jikalau $I+G+(X-M)$ mengalami peningkatan yang signifikan secara terus-menerus (Sukirno, 2016).

d. Teori Neo-Klasik

Mulai dari pertengahan tahun 1950-an telah berkembang serangkaian analisis terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dilandaskan pada pandangan para ahli ekonomi klasik. Oleh sebab itu, teori ini disebut dengan teori pertumbuhan Neo-Klasik. Teori ini dikembangkan oleh ahli ekonomi bernama Solow yang kemudian diikuti oleh beberapa ahli ekonomi lainnya, yaitu Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E Meade. Teori Neo-Klasik ini dibedakan dalam tiga jenis input, yang meliputi modal, teknologi, dan tenaga kerja. Ketiga hal tersebut

dapat menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016).

2.4.3 Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi (Rapanna & Sukarno, 2017):

a. Faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya yang dimaksud yaitu meliputi luas dan kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, sumber mineral, iklim, sumber air, sumber laut, dan sebagainya. Adanya SDA yang berlimpah bagi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat positif dalam menunjang pembangunan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada jumlah SDM saja, namun lebih mementingkan kepada efisiensi mereka. Dalam menciptakan agar SDM dapat bekerja secara efisien dan maksimal, maka diperlukannya pembentukan modal insani yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan,

keterampilan, serta kemampuan seluruh penduduk negara/wilayah yang bersangkutan.

3) Akumulasi modal

Permodalan adalah persediaan faktor produksi yang dimana secara fisik bisa diproduksi. Apabila persediaan modal mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu dapat dinyatakan terjadinya pembentukan modal. Dimana dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, modal ini memiliki peran penting.

4) Tenaga manajerial dan organisasi produksi

Organisasi produksi adalah bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi ini berhubungan dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi ini dilakukan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, para wiraswasta hadir sebagai tenaga organisator dalam penggerakan berbagai sumber produksi dengan memperkenalkan penemuan baru yang dikenal sebagai inovasi.

b. Faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1) Faktor Politik dan Administrasi Pemerintahan

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang terdapat faktor penghambat yang besar yaitu struktur dan situasi politik serta lemahnya administrasi pemerintahan. Dengan adanya keadaan politik yang tidak stabil serta pemerintah yang lemah dan korupsi dapat sangat menghalangi pertumbuhan ekonomi.

2) Aspek sosial budaya

Dalam kehidupan masyarakat aspek sosial budaya terdiri dari sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, kelembagaan masyarakat, serta hal-hal yang berhubungan dengan itu.

3) Susunan dan tertib hukum

Proses kemajuan ekonomi sering kali mengalami penghambatan yang disebabkan karena adanya kekeliruan dalam susunan dan tartib hukum serta pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan, sehingga dengan adanya hal tersebut tidak dapat mendukung terlaksananya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hukum harus dilakukan secara tertib dan konsekuen yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

2.4.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator dalam menentukan pertumbuhan ekonomi agar bergerak positif salah satunya dengan melihat dari pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi ini berarti mengukur peningkatan pendapatan nasional secara riil dengan harga yang konstan dibandingkan dari tahun sebelumnya untuk mengetahui keberhasilan dari pembangunan ekonomi (Salsabila, 2021). Karena, dengan menggunakan harga konstan tersebut maka pengaruh perubahan terhadap harga sudah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul merupakan nilai uang dari output barang dan jasa, perubahan nilai Produk Domestik Bruto sekaligus menunjukkan perubahan terhadap jumlah kuantitas suatu barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode pengamatan (Siregar et al., 2019).

Pendapatan nasional merupakan jumlah produksi suatu negara dalam periode tertentu (biasanya satu tahun) yang diukur dengan menggunakan uang. Data pendapatan nasional biasanya berupa data tentang tingkat produksi yang diproduksi suatu negara dalam rentang waktu satu tahun tertentu termasuk juga perubahan-perubahan setiap tahunnya, sehingga dapat menggambarkan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi yang telah dicapai dan juga pertumbuhan ekonomi (Karya & Syamsuddin, 2017). Pendapatan nasional dalam suatu provinsi atau kota dinamakan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan. PDRB dipergunakan salah

satunya untuk melihat seberapa kemampuan yang dimiliki suatu daerah dalam mengelola perekonomiannya. Apabila dilihat dari kegunaannya, PDRB dari masing-masing daerah akan memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai pada sumber daya dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi di daerah tersebut.

Pendapatan nasional secara umum terdapat tiga metode yang bertujuan untuk menghitung besarnya aktivitas ekonomi dalam perekonomian, setiap periode waktu sesuai dengan sirkulasi aktivitas ekonomi yang berlangsung (Karya & Syamsuddin, 2017) :

a. Metode output (*Product Method*)

Metode output merupakan metode yang menghitung nilai total output barang dan jasa dalam perekonomian pada jangka waktu tertentu, contohnya satu tahun. Dalam perhitungan semua barang akhir dan jasa harus dimasukkan tanpa melihat dimana barang dan jasa tersebut dijual, kepada konsumen, pemerintah, luar negeri atau perusahaan dalam bentuk peralatan kapital. Hal tersebut dipergunakan untuk menghindari dua kali perhitungan yang dapat menghaikkan over estimasi, maka tidak dimasukkan produk antara. Ada cara lainnya yaitu bisa dengan melakukan perhitungan nilai tambah dibagi tiap perusahaan untuk tingkat produksi yang berbeda, sehingga dengan itu dapat terhindar perhitungan ganda.

b. Metode Pendapatan (*Income Method*)

Munculnya pendapatan nasional yaitu dari produksi barang dan jasa oleh faktor produksi, untuk menghitung nilai total output ada cara lain yaitu dengan menghitung semua pendapatan yang telah diterima oleh faktor produksi sebagai jasa, baik dalam bentuk pendapatan berupa upah, gaji, sewa, bunga, keuntungan, maupun deviden.

Namun secara keseluruhan pendapatan nasional belum tentu dapat mencerminkan pendapatan bersih masyarakat yang dapat dipergunakan untuk membeli sebuah barang maupun jasa. Dimana pendapatan bersih masyarakat (*disposable income*) yaitu pendapatan kotor yang telah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban berupa pajak dan penerimaan-penerimaan lainnya, seperti penerimaan transfer.

c. Metode Pengeluaran (*Expenditure Method*)

Metode ini menggunakan cara dengan menjumlahkan semua nilai uang yang dikeluarkan untuk barang akhir dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian akan sampai pada pengukuran *national expenditure*. Maka, pengeluaran nasional merupakan penjumlahan dari konsumsi barang-barang dalam negeri, pengeluaran investasi, pengeluaran pemerintah, serta penerimaan bersih dari perdagangan luar negeri.

Maka dalam menghitung dapat menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana:

Y = Pengeluaran nasional atau sama nilainya dengan Pendapatan Nasional

C = Pengeluaran Konsumsi (*Consumption Expenditures*)

I = Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditures*)

G = Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditures*)

X = Ekspor

M = Impor

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018)	Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1. Sama-sama membahas tentang ekspor impor, dan pertumbuhan ekonomi, 2. Menggunakan jenis data sekunder dan time series.	1. Populasi ekspor dan impor yang digunakan seluruh komoditas sedangkan peneliti ini hanya menggunakan komoditas non ekspor. 2. Periode penelitian yang digunakan berbeda yaitu tahun 1990-2020, 3. lokasi penelitian yang digunakan berbeda yaitu Provinsi Jawa Timur.
Erni Febrina Harahap,	Tinjauan Defisit	1. Sama-sama membahas	1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel

Luviana dan Nurul Huda (2020)	Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	tentang ekspor impor, dan pertumbuhan ekonomi, 2. Menggunakan jenis data sekunder time series.	independent defisit fiskal, UMKM. 2. Populasi yang digunakan pada variabel ekspor impor yaitu meliputi seluruh komoditas, sedangkan dalam penelitian hanya menggunakan komoditas non ekspor saja, 3. Objek lokasi dan tahun penelitian digunakan dalam penelitian juga berbeda yaitu di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020.
Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja (2021)	Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1. Sama-sama membahas tentang ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi 2. Menggunakan data sekunder dan time series.	1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel Investasi 2. Populasi ekspor impor yang digunakan keseluruhan komoditas sedangkan dalam penelitian hanya komoditas non migas saja, 3. Objek lokasi di Provinsi Jawa Timur dan periode yang digunakan tahun 1990-2020.
Siti Nurmawaddah (2019)	Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur	1. Sama-sama membahas tentang ekspor non migas dan pertumbuhan ekonomi. 2. Menggunakan data sekunder dan time series	1. Pada penelitian ini menggunakan variabel impor non migas, 2. Objek lokasi di Provinsi Jawa Timur dan periode yang digunakan tahun 1990-2020.
Muhamad Saprudin, Shellyna, Andreas Yoshiro Ogawa, Jeri Liani, Hana Putu Wijaya	Analisis Peningkatan PDRB Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan	1. Sama-sama membahas tentang ekspor impor, pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan PDRB.	2. Populasi yang digunakan untuk variabel ekspor dan impor meliputi keseluruhan komoditas, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan populasi komoditas non migas,

(2021)	Ekspor- Impor		3. Objek lokasi yang digunakan di Provinsi Jawa Timur dan periode tahun 1990-2020.
Ayudya Utami (2019)	Pengaruh Konsumsi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara	1. Sama-sama membahas tentang ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi 2. Menggunakan data sekunder dan time series.	1. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel konsumsi 2. Populasi ekspor impor yang digunakan keseluruhan komoditas sedang dalam penelitian hanya komoditas non migas saja, 3. Objek lokasi di Provinsi Jawa Timur dan periode yang digunakan tahun 1990-2020.
Dhea Zaira, Titis Nistia Sari, dan Meth Dwi Apriani (2021)	Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1. Sama-sama membahas tentang ekspor impor, dan pertumbuhan ekonomi. 2. Menggunakan data sekunder dan time series	1. Populasi ekspor impor yang digunakan keseluruhan sedang pada penelitian ini hanya komoditas non migas saja 2. Objek lokasi di Provinsi Jawa Timur dan periode yang digunakan tahun 1990-2020

1. Penelitian (Astuti et al., 2018) berjudul "*Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*". penelitian ini menghasilkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada jumlah impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian (Harahap et al., 2020) berjudul "*Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Penelitian ini menghasilkan bahwa pada defisit fiskal,

impor, jumlah UMKM mempunyai hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Ekspor memiliki hubungan yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal tersebut dikarenakan produk ekspor mempunyai kualitas yang rendah sehingga menyebabkan barang tersebut memiliki nilai jual yang masih rendah juga dan mengakibatkan barang tersebut tidak dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu, ekspor juga masih berbasis komoditi yang menyebabkan sulitnya mempergunakan peluang dari permintaan global.

3. Penelitian (Putri & Sildjaja, 2021) berjudul "*Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*". Penelitian ini menghasilkan pertumbuhan ekspor di Indonesia mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan impor mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta jumlah Investasi (PMA) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Penelitian (Nurmawaddah, 2019) berjudul "*Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur*". Penelitian ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dimana pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015. Apabila dikaitkan dengan nilai ekspor non

migas, penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011 adanya peningkatan jumlah permintaan atas produk non migas yang dibutuhkan untuk pertumbuhan industri dan ekonomi di negara China dan India. Sedangkan nilai ekspor pada tahun 2015 lebih disebabkan karena adanya penurunan pada harga-harga komoditi non migas terutama barang tambang dan CPO.

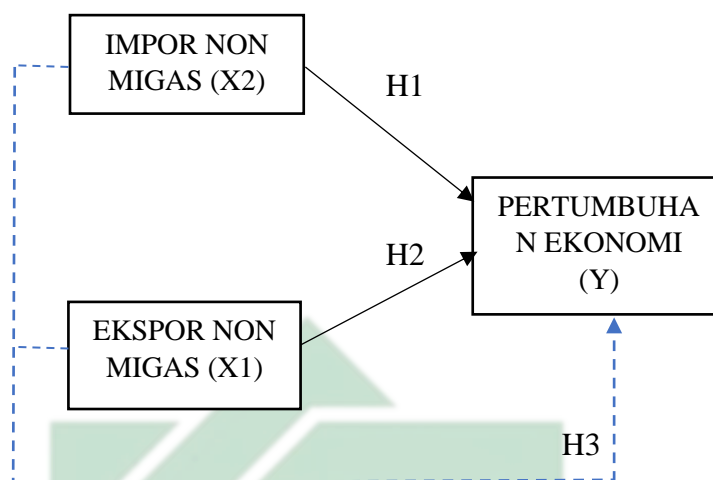
5. Penelitian (Saprudin et al., 2021) berjudul “*Analisis Peningkatan PDRB Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Ekspor-Impor*”. Penelitian ini menghasilkan bahwa perdagangan internasional atau kegiatan ekspor-impor mampu berpengaruh terhadap besaran PDRB Provinsi Jawa Barat. Dimana neraca perdagangan yang mengalami defisit, maka dapat diartikan adanya penurunan perekonomian suatu daerah, atau dapat juga disebut bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap tingkat PDRB suatu provinsi ataupun negara. Kebijakan perdagangan internasional merupakan hal yang penting untuk suatu negara ataupun daerah, karena bisa meningkatnya nilai ekspornya serta membatasi melakukan impor (selain untuk kepentingan pengembangan produk), maka dari itu dapat berdampak pada kehidupan masyarakat akan menjadi lebih sejahtera dan dapat menumbuhkan perekonomian nasional.
6. Penelitian (Utami, 2019) berjudul “*Pengaruh Konsumsi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*”. Penelitian ini menghasilkan konsumsi mempunyai pengaruh negatif

terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, sedangkan impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dalam uji F konsumsi, ekspor dan impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

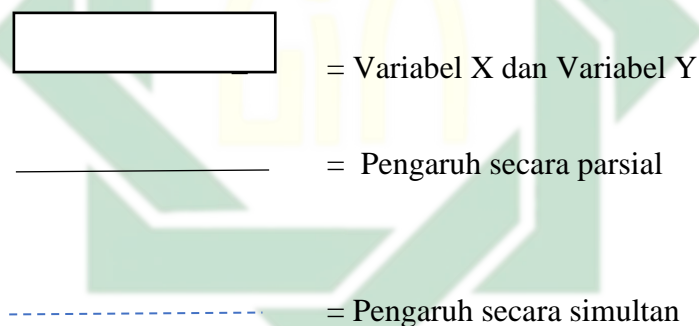
7. Penelitian (Zatira et al., 2021) berjudul "*Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Penelitian ini menghasilkan secara parsial ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi secara simultan ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antar konsep penelitian yang berasal dari landasan teori dan kemudian ditarik garis penghubung yang sesuai dengan variabel penelitian. Selain itu, kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan berpikir logis dan fokus terhadap setiap variabel penelitian. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian dan perlu diuji kebenarannya. Berikut dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekspor non migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.

2. Impor non migas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.
3. Ekspor non migas dan Impor non migas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil periode data kurun waktu tahun 1990 sampai 2020 dan mengambil objek tempat penelitian di Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terisi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perekonomian daerah Provinsi Jawa Timur yang meliputi ekspor non migas, impor non migas, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan data time series tahunan dari ekspor non migas, impor non migas dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa

Timur selama periode tahun 1990-2020. Sampel yang digunakan setiap variabel sebanyak 31 data, jadi jumlah sampel keseluruhan variabel sebanyak 93 data.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel yang digunakan meliputi dari variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel terikat (Dependent Variable), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga yang akan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Variabel bebas (Independent variabel), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu ekspor non migas (X1) dan impor non migas (X2).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian berguna untuk menjelaskan setiap variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk

mempermudah pembaca memahami setiap variabel. Berikut penjabaran definisi operasional penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Ekspor non migas (X1)	Nilai ekspor non migas di Provinsi Jawa Timur	BPS ekspor non migas di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020	USD Juta
Impor Non Migas (X2)	Nilai Impor non migas di Provinsi Jawa Timur	BPS impor non migas di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020	USD Juta
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Timur	BPS laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020	Persen (%)

3.6 Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti dapatkan adalah berupa data sekunder *time series* tahun 1990-2020.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur berupa laporan tahunan yang telah disusun dan juga dipublikasi pada web www.jatim.bps.go.id dalam mengambil data variabel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sumber dari lembaga yang terkait dengan data sekunder, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari lembaga yaitu yang terkait dengan variabel penelitian, meliputi data ekspor non migas, data impor non migas dan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020 yang telah dipublikasi pada web www.jatim.bps.go.id.

3.8 Teknik Analisis Data

2.8.2.1 Analisis linear berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Dimana analisis regresi berganda berguna untuk melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor non migas (X1) dan impor non migas (X2). Untuk variabel terikatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Bentuk persamaan dalam regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : pertumbuhan ekonomi

X1 : ekspor non migas

X2 : impor non migas

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel bebas

e : error term

3.8.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat dalam pengujian statistik, dimana uji ini harus dilakukan pertama kali dalam proses analisis regresi linier (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan dari variabel bebasnya. Untuk mengetahui hubungan variabel yang valid, maka model regresi ini harus terbebas dari beberapa asumsi, yakni sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Untuk mengetahui normalitas sebuah data dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan nilai probabilitas JB hitung ($\alpha = 0,05$). Berikut penjabaran

pengambilan keputusan uji normalitas berdasarkan nilai probabilitas JB:

- a. Jika nilai probabilitas JB hitung $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas JB hitung $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi tidak normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yang satu dengan lainnya (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel bebasnya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila terdapat gangguan multikolinear dalam model regresi, maka estimasi standart error dan varian koefisien regrensi yang didapat akan evrerestimasi/terlalu tinggi.

Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah suatu regresi terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2016). Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai t sebelumnya dengan nilai t sekarang serta melihat apakah terdapat korelasi antar residual pengamatan pada model regresi. Apabila dalam regresi terdapat korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Kriteria model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut di dalamnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat autokorelasi, maka dapat dengan cara menggunakan uji Durbin Watson test (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan (Santoso, 2019):

- a. Apabila nilai DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Apabila nilai DW terletak diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2.4 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji dalam regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki kesamaan variance (homoskedastisitas). Apabila suatu regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas, maka mengakibatkan varian penaksir parameter koefisien regresi akan menjadi terlalu rendah (*underestimated*) atau juga dapat menjadi terlalu tinggi (*overestimated*). Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan Uji *white-test* dengan melihat nilai Probabilitas Chi-square. Berikut penjabaran pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas berdasarkan nilai Probabilitas Chi-square:

- a. Apabila nilai Probabilitas Chi-square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai Probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Statistik

3.8.3.1 Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Uji simultan ini bisa diketahui apakah kedua variabel bebas yaitu ekspor non migas dan impor non migas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengujian dengan menggunakan uji F memiliki kriteria yaitu dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$). Adapun syarat dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi uji F $< 0,05$, maka menunjukkan H₀ ditolak dan H_a diterima, hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara ekspor non migas dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
- b. Apabila tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, maka menunjukkan H₀ diterima dan H_a ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara

ekspor non migas dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

3.8.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini variabel bebasnya yaitu ekspor non migas dan impor non migas, serta variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pengujian menggunakan uji t ini memiliki kriteria dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$). Adapun syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi uji t $< 0,05$, maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara ekspor non migas dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa timur.
- b. Apabila tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara ekspor

non migas dan impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 menjelaskan berapa persen variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dimana Uji R^2 ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam regresi. Nilai R^2 yaitu antara 0-1. Apabila nilai R^2 berada di bawah angka 0,5, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Namun, apabila nilai R^2 berada diatas angka 0,5, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas mampu memberikan semua informasi mengenai variabel terikat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

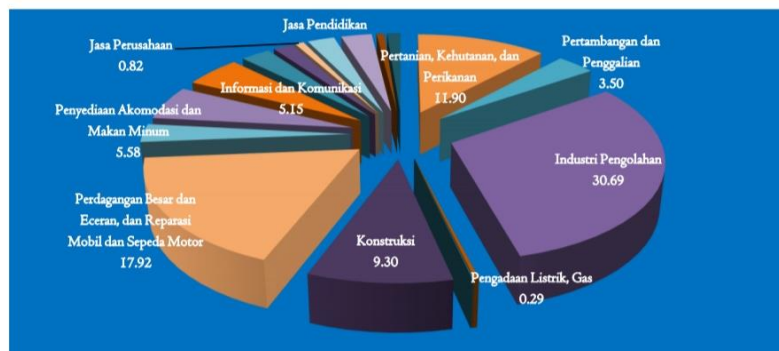
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12” Lintang Selatan sampai 8,48’ Lintang Selatan dan antara 111,0’ Bujur Timur sampai 114,4’ Bujur Timur. Sampai akhir 2020 Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 47.799,75 km². Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi, yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Juanda, suhu rata-rata di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah sekitar 28,2 derajat celsius (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021).

4.1.2 Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Struktur ekonomi adalah komposisi atau susunan yang terdiri atas sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang

paling unggul memiliki kedudukan yang paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4.1 Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2020 (Persen)
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, (2021)

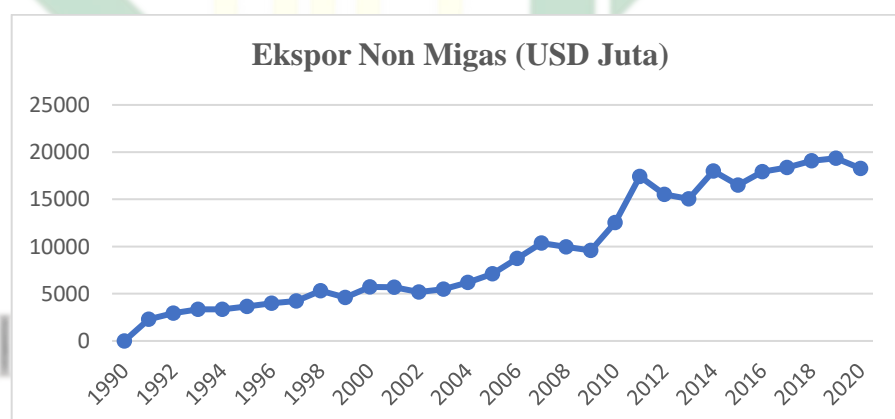
Dilihat dari gambar 4.1 diatas dalam struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat tiga kategori yang memiliki rata-rata distribusi terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur ditempati oleh kategori yang pertama, yaitu Industri Pengolahan berdistribusi sebesar 30,69 persen, selanjutnya diikuti oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,92 persen serta kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,90 persen. Sehingga Provinsi Jawa Timur dapat melakukan perekonomian yang paling kuat, yaitu dalam sektor

Industri Pengolahan untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

4.2 Perkembangan Variabel Independen

4.2.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur

Ekspor merupakan produk dalam negeri yang dijual ke luar negeri. Ekspor non migas merupakan komoditas ekspor yang menjadi unggulan Provinsi Jawa Timur. Barang-barang non migas yang diekspor Provinsi Jawa Timur, seperti Perhiasan; Kayu lapis, olahan dan panerl; Kimia dasar organik, Minyak kelapa sawit; Udang; Ikan dan lain-lain; Rempah-rempah; Kopi; dan lain-lain.



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur
Tahun 1990-2020

Tahun	Ekspor Non Migas (USD Juta)	Distribusi Terhadap Total Ekspor (persen)
1990	1.613,60	100
1991	2.291,20	99,78
1992	2.948,00	99,12
1993	3.334,60	99,95
1994	3.347,10	99,75
1995	3.660,60	99,83
1996	3.979,30	100
1997	4.236,60	100
1998	5.302,00	99,38
1999	4.600,20	98,60
2000	5.729,00	99,18
2001	5.693,40	98,66
2002	5.190,70	98,55
2003	5.484,30	96,75
2004	6.194,50	97,35
2005	7.114,11	95,71
2006	8.740,74	95,44
2007	10.357,00	93,99
2008	9.970,52	94,83
2009	9.571,71	93,32
2010	12.541,55	89,1
2011	17.423,73	91,4
2012	15.524,17	95,54
2013	15.055,24	97,08
2014	17.983,98	95,83
2015	16.495,99	96,35
2016	17.944,07	94,68
2017	18.362,33	93,71
2018	19.092,52	93,73
2019	19.354,29	95,4
2020	18.269,59	95,08

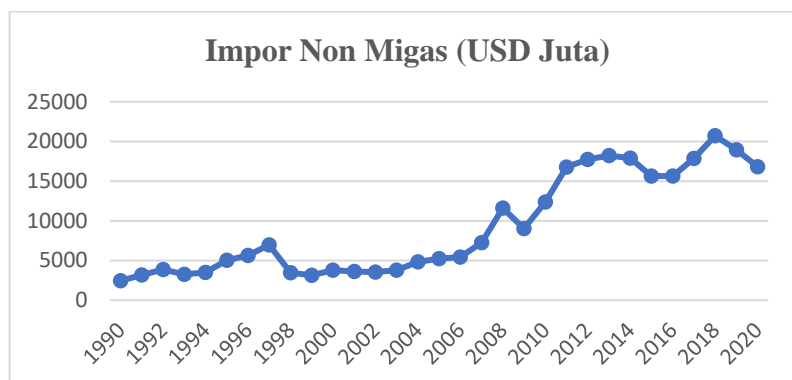
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Dilihat dari tabel 4.1 dimana ekspor non migas mengalami fluktuasi dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Hal ini disebabkan karena non migas merupakan komoditas andalan pada provinsi Jawa

Timur, dimana selalu berkontribusi rata-rata diatas 90% terhadap jumlah total ekspor di Jawa Timur. Rata-rata nilai ekspor non migas Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020 sebesar USD 9593,76 juta. Apabila kita bandingkan nilai ekspor non migas pada tahun 1990 dengan tahun 2020 sangat berkembang, pada tahun 1990 senilai USD 1.613,60 juta sedangkan pada tahun 2020 senilai USD 18.269,59 juta. Dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena perekonomian perekonomian global semakin terbuka. Nilai ekspor non migas terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar USD 19.354,29 juta, namun pada tahun 2020 ekspor non migas Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kebijakan *Lockdown* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* sehingga anatar negara termasuk Indonesia tidak dapat mengekspor barang ke luar negeri secara maksimal.

4.2.2 Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur

Impor merupakan produk yang dihasilkan oleh luar negeri dijual di dalam negeri. Impor Non migas merupakan komoditas yang berdistribusi besar terhadap total impor Provinsi Jawa Timur. Barang-barang non migas yang diimpor Provinsi Jawa Timur, seperti Bahan bakar mineral; Besi dan baja; Ampas/sisa industri makanan; Plastik dan barang dari pabrik; Gandum-gandum; Buah-buahan; Mesin/peralatan listrik; Bahan kimia organik; dan lain-lain.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Tabel 4.2 Perkembangan Impor Non Migas Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020

Tahun	Impor Non Migas (USD Juta)	Distribusi Terhadap Total Impor (persen)
1990	2.448,7	98,8
1991	3.171,9	98,3
1992	3.844,6	98,22
1993	3.242,3	96,9
1994	3.506,20	97,14
1995	5.047,80	98,54
1996	5.640,30	98,88
1997	6.980,80	95,18
1998	3.471,50	92,28
1999	3.141,60	85,93
2000	3.798,80	78,12
2001	3.631,50	79,94
2002	3.548,40	75,75
2003	3.787,60	74,05
2004	4.846,70	70,17
2005	5.217,78	60,73
2006	5.450,34	61,34
2007	7.264,57	63,38
2008	11.623,32	65,13
2009	9.035,21	79,80
2010	12.373,05	77,41
2011	16.778,83	72,94
2012	17.741,21	72,48

2013	18.218,46	72,74
2014	17.909,03	71,04
2015	15.653,08	81,17
2016	15.652,66	84,18
2017	17.851,23	80,72
2018	20.705,30	80,46
2019	18.930,67	81,12
2020	16.808,05	84,10

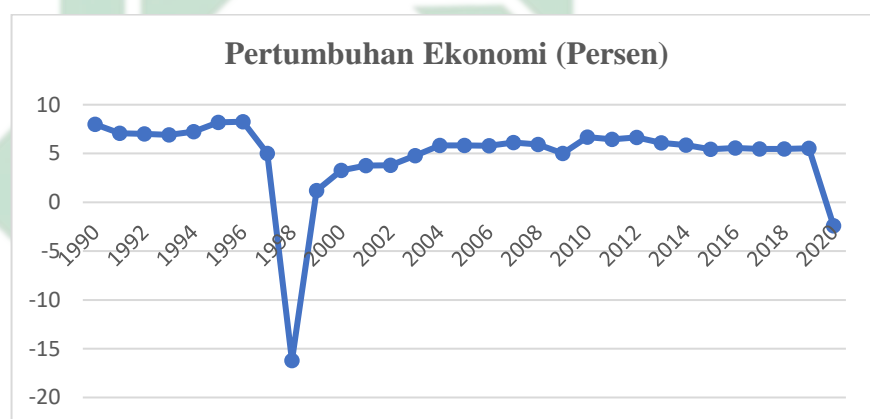
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Pada tabel 4.2 bisa kita lihat dimana impor non migas mengalami fluktuasi dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Hal ini disebabkan karena non migas merupakan komoditas yang memiliki kontribusi rata-rata diatas 60% terhadap jumlah total impor di Jawa Timur. Nilai rata-rata impor non migas Provinsi Jawa Timur sebesar USD 9268, 43 juta. Apabila kita bandingkan nilai impor non migas pada tahun 1990 dengan tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 1990 sebesar USD 2.448,7 sedangkan pada tahun 2020 sebesar USD 16.808,05 juta. Perkembangan impor non migas tersebut karena adanya perekonomian global pada saat ini, suatau negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Nilai impor non migas tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai USD 20.705,30 juta, namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya waba Covid-19 yang dimana adanya penerapan peraturan *Lock Down* sehingga antara wilayah ataupun negara tidak dapat menjalankan kegiatan perekonomian terutama pada kegiatan perdagangan internasional dengan maksimal.

4.3 Perkembangan Variabel Dependen

4.3.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat diukur dari PDRB atas harga konstan, sehingga pertumbuhan ekonomi ini tidak dipengaruhi oleh faktor harga atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ini murni disebabkan oleh kenaikan produksi seluruh sektor pendukungnya.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Tabel 4.3 Perkembangan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1990	8,01
1991	7,09
1992	7,01
1993	6,91
1994	7,23
1995	8,19
1996	8,26
1997	5,02
1998	-16,22

1999	1,21
2000	3,26
2001	3,76
2002	3,80
2003	4,78
2004	5,83
2005	5,84
2006	5,80
2007	6,11
2008	5,94
2009	5,01
2010	6,68
2011	6,44
2012	6,64
2013	6,08
2014	5,86
2015	5,44
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,47
2019	5,53
2020	-2,39

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

Dilihat dari tabel 4.3 tersebut perkembangan pertumbuhan Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020. Data pertumbuhan ekonomi tersebut diambil dari dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur senilai 4,83%. Pada tahun 1990 sampai 1997 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, namun pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan yang cukup parah, yaitu mencapai -16,22%. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 1998 Indonesia mengalami resesi. Namun pada tahun 1999 Indonesia khususnya Jawa Timur mampu keluar dari keadaan

tersebut, yaitu dengan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 1,21%, sehingga pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomin Provinsi Jawa timur mengalami penurunan yang signifikan terjadi lagi pada tahun 2020 yaitu mencapai 12,39, dimana pada tahun tersebut seluruh dunia mengalami kondisi adanya Pandemi Covid-19 tersebut yang menyebabkan sangat mengganggu kegiatan perekonomian suatu wilayah ataupun negara tidak terkecuali Provinsi Jawa Timur.

4.4 Hasil Dan Analisis Data

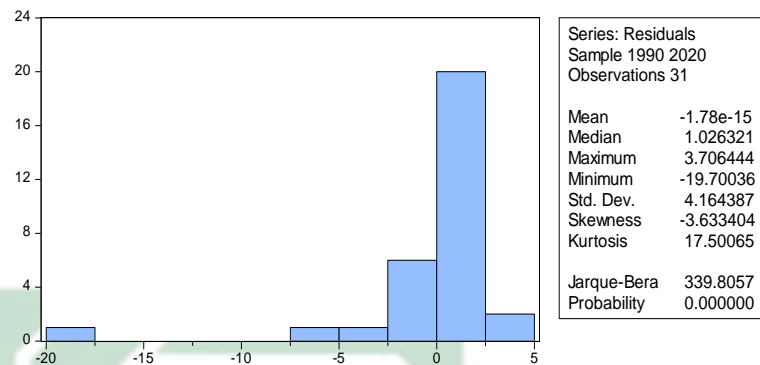
4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Untuk mengetahui normalitas sebuah

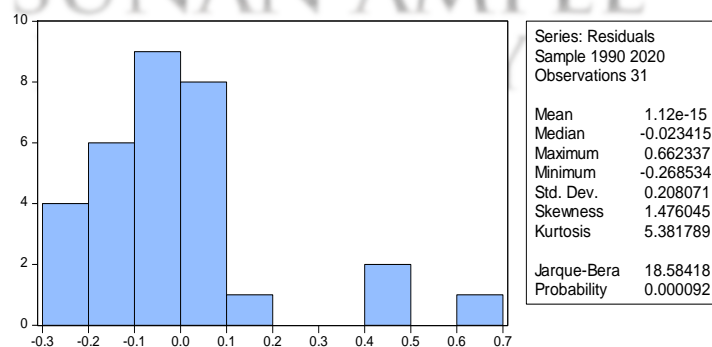
data dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan nilai probabilitas JB hitung ($\alpha = 0,05$).



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Hasil uji normalitas residual diatas, terdapat nilai Jarque-Bara (JB) sebesar 339,8057 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sehingga pada uji Normalitas ini dilakukan perbaikan, yaitu dengan cara melakukan transformasi data ke dalam satuan Logaritma (log).



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas LOG

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Dari hasil uji normalitas residual diatas, terdapat nilai *Jarque Bara* (JB) sebesar 18,58418 dengan Probabilitas JB sebesar 0,000092, dimana Probabilititas JB hitung sebesar $< 0,05$ sehingga data penelitian ini dalam Uji Normalitas dinyatakan tidak terdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem*, yaitu jika jumlah data penelitian banyak ($n > 30$) maka data telah dianggap terdistribusi dengan normal (Gani & Amelia, 2014). Dimana pada penelitian ini menggunakan jumlah data sebanyak 31, maka pengujian lebih lanjut asumsi regresi dapat dilanjutkan.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yang satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/06/22 Time: 22:06
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.139986	3.570320	NA
X1	2.32E-07	49.74017	14.05824
X2	2.17E-07	45.16904	14.05824

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Dilihat dari hasil nilai dari Centered VIF di variabel X1 atau ekspor non migas sebesar 14,05824, pada variabel X2 atau impor non migas sebesar 14,05824. Dari model regresi nilai VIF masing-masing variabel bebas, yaitu lebih dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini. Sehingga dilakukan penyembuhan data dengan cara melakukan transformasi data ke dalam satuan Logaritma (log).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas LOG

Variance Inflation Factors
 Date: 08/13/22 Time: 22:11
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.246725	164.8867	NA
LOGX1	0.107633	1090.828	6.885607
LOGX2	0.109177	1094.665	6.885607

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Dilihat dari hasil nilai dari Centered VIF di variabel X1 atau ekspor non migas sebesar 6,885607, pada variabel X2 atau impor non migas sebesar 6,885607. Dari model regresi nilai VIF masing-masing variabel bebas, yaitu kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

4.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah suatu regresi terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.543732
S.D. dependent var	0.275789
Akaike info criterion	-0.141112
Schwarz criterion	-0.002339
Hannan-Quinn criter.	-0.095875
Durbin-Watson stat	1.007987

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Hasil perhitungan regresi nilai DW sebesar 1,007987 yang berarti terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji regresi berganda.

4.4.1.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji dalam regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan Uji *white-test* dengan melihat nilai Probabilitas Chi-square.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.999218	Prob. F(5,25)	0.4385
Obs*R-squared	5.163298	Prob. Chi-Square(5)	0.3963
Scaled explained SS	9.228718	Prob. Chi-Square(5)	0.1003

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Nilai Obs*R-squared pada Prob.Chi-Square sebesar 0,3963 menunjukkan bahwa nilai lebih dari $> 0,05$, dimana nilai menunjukkan regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Dimana suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki kesamaan varian (homoskedastisitas).

4.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor non migas (X1)

dan impor non migas (X2). Untuk variabel terikatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Table 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038714	0.496714	-0.077940	0.9384
LOGX1	1.506834	0.328075	4.592962	0.0001
LOGX2	-1.364076	0.330419	-4.128322	0.0003
R-squared	0.430793	Mean dependent var		0.543732
Adjusted R-squared	0.390135	S.D. dependent var		0.275789
S.E. of regression	0.215374	Akaike info criterion		-0.141112
Sum squared resid	1.298812	Schwarz criterion		-0.002339
Log likelihood	5.187231	Hannan-Quinn criter.		-0.095875
F-statistic	10.59562	Durbin-Watson stat		1.007987
Prob(F-statistic)	0.000375			

Sumber: Hasil Olah Datai Eviews 9 (2022)

Bentuk persamaan dalam regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -0,038714 + 1,506834X1 - 1,364076X2$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4.8, didapatkan informasi sebagai berikut:

- Konstanta bernilai -0,038714. Hal ini berarti, ekspor non migas dan impor non migas memiliki nilai sebesar 0, maka pertumbuhan ekonomi akan memperoleh sebesar -0,038714.
- Jika variabel ekspor non migas (X1) bertambah sebesar 1 satuan, maka akan menghasilkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,506834, dengan syarat impor non migas dianggap konstan. Disini ekspor non migas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

- c. Jika variabel impor non migas (X_2) bertambah sebesar 1 satuan, maka akan menghasilkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,364076, dengan syarat ekspor non migas dianggap konstan. Disini variabel impor non migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4.4.3 Uji Statistik

4.4.3.1 Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan ini bisa diketahui apakah kedua variabel bebas, yaitu ekspor non migas dan impor non migas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengujian dengan menggunakan uji F memiliki kriteria, yaitu dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.9 Hasil Uji F

R-squared	0.430793
Adjusted R-squared	0.390135
S.E. of regression	0.215374
Sum squared resid	1.298812
Log likelihood	5.187231
F-statistic	10.59562
Prob(F-statistic)	0.000375

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Hasil dari uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 10,59562 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000375, dalam model persamaan ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik $0,000375 < 0,05$ maka dapat disimpulkan menerima H_a . Menerima H_a dalam uji F (simultan) berarti semua koefisien regresi ekspor non migas dan impor non migas secara simultan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020.

4.4.3.2 Uji t

Uji t berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya, yaitu ekspor non migas (X1) dan impor non migas (X2), serta variabel terikatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Jawa Timur. Pengujian menggunakan uji t ini memiliki kriteria dengan cara membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038714	0.496714	-0.077940	0.9384
LOGX1	1.506834	0.328075	4.592962	0.0001
LOGX2	-1.364076	0.330419	-4.128322	0.0003

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

- a. Hasil uji t dari pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi adalah nilai t-statistik 4,592962 dengan probabilitas sebesar 0,0001 dan koefisien regresi bertanda positif, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena nilai probabilitas t-statistik $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspor non migas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Hasil uji t dari pengaruh impor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi adalah nilai t-statistik -4,128322 dengan probabilitas sebesar 0,0003 dan koefisien regresi bertanda negatif, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%, karena nilai probabilitas t-statistik $0,0003 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel impor non migas (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

4.4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi R² menjelaskan berapa persen variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent. Dimana Uji R² ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.430793
Adjusted R-squared	0.390135
S.E. of regression	0.215374
Sum squared resid	1.298812
Log likelihood	5.187231
F-statistic	10.59562
Prob(F-statistic)	0.000375

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan nilai hasil estimasi bahwa nilai R² adalah sebesar 0,430793 yang berarti bahwa sekitar 43,0793% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel ekspor non migas dan variabel impor non migas. Sedangkan sisanya (100% - 43,0793%) sebanyak 56,9207% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ekspor dan Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh F-statistik 10,59562 dengan nilai probabilitas uji F $0,000375 < 0,05$, maka regresi tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor non migas (X1) dan impor non migas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saprudin et al., 2021) berjudul "*Analisis Peningkatan PDRB Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Ekspor-Impor*". Penelitian ini menghasilkan bahwa perdagangan internasional atau kegiatan ekspor-impor memiliki pengaruh terhadap besaran PDRB Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zatira et al., 2021) berjudul "*Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya transaksi ekspor dan impor akan memberikan keuntungan bagi setiap negara, terutama negara tersebut akan mendapatkan tambahan pendapatan berupa devisa.

Sehingga semakin banyak jumlah ekspor dari pada impornya terutama pada penelitian ini, yaitu pada komoditas non migas maka neraca perdagangan akan mengalami surplus sehingga dapat menambah pendapatan yang dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,430793. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen yang meliputi ekspor non migas dan impor non migas dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 43,0793%. Sedangkan sisanya sebanyak 56,9207% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.5.2 Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t menghasilkan nilai t-statistik 4,592962 dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$, maka regresi tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekspor non migas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresi ekspor non migas sebesar 1,506834 dengan tanda positif menyatakan setiap kenaikan 1 persen jumlah ekspor non migas, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar 1,506834 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekspor Non Migas memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020.

Ekspor merupakan barang hasil produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri. Ekspor dapat mencerminkan kegiatan perdagangan antar negara yang dapat mendorong dinamika pertumbuhan perdagangan internasional (Utami, 2019). Kenaikan ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara dengan bertambahnya devisa. Hal yang demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor) karena negara tersebut memiliki keunggulan dari segi faktor produksi yang murah dan relatif dari karunia alam. Dimana ekspor non migas menjadi komoditas yang memiliki kontribusi besar terhadap total ekspor di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2018) berjudul "*Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*". Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa dalam jumlah ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah Provinsi Jawa Timur harus lebih meningkatkan ekspor non migasnya. Pada tahun 2020 Gubernur Provinsi Jawa Timur mendapat kehormatan menjadi pusat pelaksanaan ekspor dari Indonesia ke pasar global. Pada kegiatan tersebut diikuti oleh 16 Provinsi, dimana Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah eksportir terbanyak. Pada kegiatan tersebut komoditas yang diekspor dari Jawa Timur, yaitu perhiasan emas/perak, produk perikanan dan olahannya, produk aluminium, kerupuk, sukun, beku, sorbitol, produk kayu, tisu, pupuk, dan produk kimia. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mendorong para pelaku usaha dalam negeri untuk terus melakukan ekspor supaya mampu berkontribusi pada peningkatan ekspor non migas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komoditas unggulan ekspor non migas Jawa Timur meliputi tembaga, kayu, dan barang dari kayu, serta lemak dan minyak hewan nabati (Asikin, 2020). Adanya kegiatan ekspor dari komoditas non migas tersebut akan menambah devisa, sehingga akan menambah kekayaan atau pendapatan Provinsi Jawa Timur.

4.5.3 Pengaruh Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t nilai t-statistik sebesar -4,128322 dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$, maka regresi tersebut menunjukkan

bahwa secara parsial variabel impor non migas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresi ekspor non migas sebesar -1,364076 dengan tanda negatif menyatakan setiap kenaikan 1 persen jumlah impor non migas, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar -1,364076 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa impor non migas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2020.

Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat ataupun kurang diproduksi dalam negeri. Impor dapat mempengaruhi pendapatan suatu negara atau wilayah, dimana akan melakukan pembelian hasil produksi dari luar negeri. Apabila suatu negara tersebut melakukan impor lebih banyak maka akan mengurangi produktivitas dalam negeri, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menurun juga (Mulya, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Teori *comparative advantage* – J.S. Mill menyatakan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh negara untuk melaksanakan proses produksi serta melakukan kegiatan ekspor barang dan jasa yang memiliki *comperative advantage* terbesar. Begitupun sebaliknya, suatu negara akan melakukan kegiatan

impor terhadap barang atau jasa yang memiliki *comperative disadvantage*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Sildjaja, 2021) berjudul “*Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Penelitian tersebut menghasilkan pertumbuhan impor mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada Provinsi Jawa Timur komoditas impor non migas berkontribusi besar terhadap total impor non migas Jawa Timur. Dimana komoditas impor non migas di Jawa Timur per 2020 paling tinggi pada sektor industri mencapai USD 13.931,02 juta sehingga memberikan kontribusi sebesar 69,71%.

Pemerintah dalam mengurangi kegiatan impor terutama impor non migas dapat dilakukan dengan cara industrialisasi substitusi impor. Industrialisasi substitusi impor merupakan kebijakan perdagangan dan ekonomi yang mendukung penggantian barang impor asing dengan barang produksi dalam negeri (Oktaviani et al., 2014). Dalam hal ini produk yang digantikan berupa produk yang pada proses produksinya tidak membutuhkan teknologi maju, dan juga kemungkinan akan adanya penghematan devisa yang dimana dengan melalui penurunan belanja negara dalam bentuk valuta asing.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari ekspor non migas (X1) dan impor non migas (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai F-statistik 10,59562 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000375, dalam model persamaan ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan ekspor non migas dan impor non migas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Secara parsial variabel ekspor non migas (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas uji t $0,0001 < 0,05$ dan nilai koefisien bertanda positif. Sedangkan variabel impor non migas (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas uji t $0,0003 < 0,05$ dan nilai koefisien bertanda negatif.

5.2 Saran

- a. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat terus mendorong peningkatan

ekspor non migas, sehingga dengan meningkatnya ekspor non migas dapat menambah devisa dan meminimalisir impor non migas. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dengan menciptakan peluang industri terutama dalam barang non migas untuk konsumsi dalam negeri dan memaksimalkan mengelola impor non migas berupa bahan baku dan pendukung agar dapat meningkatkan nilai tambah. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan bantuan dari pihak swasta, masyarakat serta dukungan pemerintah itu sendiri.

- b. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta memperluas rentan waktu data penelitian dan menggunakan objek lokasi lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, M. N. (2020). *Jawa Timur Penyumbang Ekspor Terbesar Kedua Indonesia ke Pasar Global*. <https://www.jawapos.com/ekonomi/05/12/2020/jawa-timur-penyumbang-ekspor-terbesar-kedua-indonesia-ke-pasar-global> diakses pada 3 Juli 2022
- Astuti, I. P., Ayuningtyas, F. J., Ring, J., Utara, R., & Catur, C. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekspor Menurut Provinsi Asal Barang Tahun 2020*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2017-2021*. BPS Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Statistik Ekspor Provinsi Jawa Timur 2020*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). *PDRB Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. PPBS Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Statistik Impor Provinsi Jawa Timur 2020*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2017). *Statistik Ekspor Provinsi Jawa Timur 2016*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2004). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur 2003*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (1995). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Impor Jawa Timur 1994*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (1993). *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Triwulan 1989-1992*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (1996). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 1993-1995*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (1999). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 1995-1998*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2003). *Produk Domestik Regional*

- Bruto Provinsi Jawa Timur 1999-2002*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- Ellen, & Harris, I. (2021). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Riau Indonesia*. 1(1), 1–11.
- Gani, I., & Amelia, S. (2014). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. ANDI Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, E. F., Luviana, & Huda, N. (2020). Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/DOI:10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menkeu)*, 10(01), 53–62.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). *Kemendag Siapkan 5 Strategi Peningkatan Ekspor*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/kemendag-siapkan-5-strategi-peningkatan-ekspor> diakses pada 24 Juni 2022
- Kementerian Perdagangan RI. (2022). *Perkembangan Ekspor Non Migas (Provinsi Asal Barang)*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-provinsi> diakses 24 Juni 2022
- Kominfo Jatim. (2021). *Jatim Terus Dipacu Menjadi Kontributor Utama Ekspor Non Migas Indonesia*. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-terus-dipacu-menjadi-kontributor-utama-ekspor-non-migas-indonesia> diakses 7 Maret 2022
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Mulya, D. H. (2019). Pengaruh Ekspor Impor Konsumsi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 68–93.
- Nurmawaddah, S. (2019). *Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur*. 16(1), 128–133.
- Oktaviani, R., Novianti, T., & Widyastutik. (2014). *Kebijakan Perdagangan*

- Internasional (Aplikasi di Indonesia)*. PT Penerbit IPB Press.
- Purba, B. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, R. D. S., & Sildjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal of Public Auditing and Financial Management*, 1, 13–26.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 1–8.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik (Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS)*. PT Elex Media Komputindo.
- Saprudin, M., Ogawa, A. Y., Liani, J., Wijaya, H. P., Manajemen, J., & Meka, A. (2021). Analisis Peningkatan PDRB Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan. *Jurnal MEKA*, 2(1), 105–110.
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT RajaGafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Raih Asa Sukses.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Utami, A. (2019). *Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zatira, D., Nistia, T., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88–96.